

PENGARUH SEKTOR BASIS TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN LAJU PERTUMBUHAN PDRB DI KOTA MEDAN

Evalina Pakpahan^{1*}, Darwin Damanik²

^{1*}Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Tjut Nyak Dhien,

²Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun,

^{1*}pphevalina@gmail.com, ²darwin.damanik@gmail.com,

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan disuatu wilayah; dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Sektor Basis terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan ada atau tidaknya pengaruh Sektor Basis terhadap Laju Pertumbuhan PDRB. Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu: 1) Analisis *Location Qoutient* (Analisis *LQ*); dan 2) Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis *Location Qoutient* (Analisis *LQ*) digunakan untuk mengetahui sektor unggulan di Kota Medan dengan cara membandingkan peranan suatu sektor di Kota Medan dengan peranan suatu sektor di Provinsi Sumatera Utara. Dan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Sektor Basis terhadap Pendapatan Asli Daerah dan ada atau tidaknya pengaruh Sektor Basis terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Kota Medan. Dari hasil analisis *Location Qoutient* (Analisis *LQ*) diketahui bahwa terdapat 4 sektor ekonomi yang merupakan sektor unggulan saat ini namun tidak berpotensi unggulan dimasa depan. Terdapat 8 sektor ekonomi yang merupakan sektor unggulan saat ini dan berpotensi unggulan dimasa depan. Terdapat 4 sektor ekonomi yang merupakan bukan sektor unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggulan dimasa depan. Terdapat 1 sektor ekonomi yang merupakan bukan sektor unggulan saat ini namun berpotensi unggulan dimasa depan. Kemudian, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Sektor Basis tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan Sektor Basis tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Kota Medan.

Kata Kunci: Sektor Basis Analisis *LQ*, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This study aims to determine the leading sectors in a region; and to determine whether or not there is an influence of the Basic Sector on Original Regional Income. And whether or not there is an influence of the Basic Sector on the GRDP Growth Rate. The analysis techniques used in this research are: 1) Location Qoutient Analysis (LQ Analysis); and 2) Simple Linear Regression Analysis. Location Qoutient Analysis (LQ Analysis) is used to determine the leading sectors in Medan City by comparing the role of a sector in Medan City with the role of a sector in North Sumatra Province. And simple linear regression analysis is used to determine whether or not there is an influence of the Base Sector on Original Regional Income and whether or not there is an influence of the Base Sector on the GRDP Growth Rate in Medan City. From the results of the Location Qoutient analysis (LQ Analysis), it is known that there are 4 economic sectors which are currently leading sectors but do not have the potential to be superior in the future. There are 8 economic sectors which are the leading sectors currently and have the potential to be superior in the future. There are 4 economic sectors which are not leading sectors currently and do not have the potential to be superior in the future. There is 1 economic sector which is not a leading sector at present but has the potential to be superior in the future. Then, the results of a simple linear regression analysis show that the Basic Sector has no effect on Original Regional Income. And the Basic Sector has no effect on the GRDP Growth Rate in Medan City.

Keywords: LQ Analysis Base Sector; Original Regional Income

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang

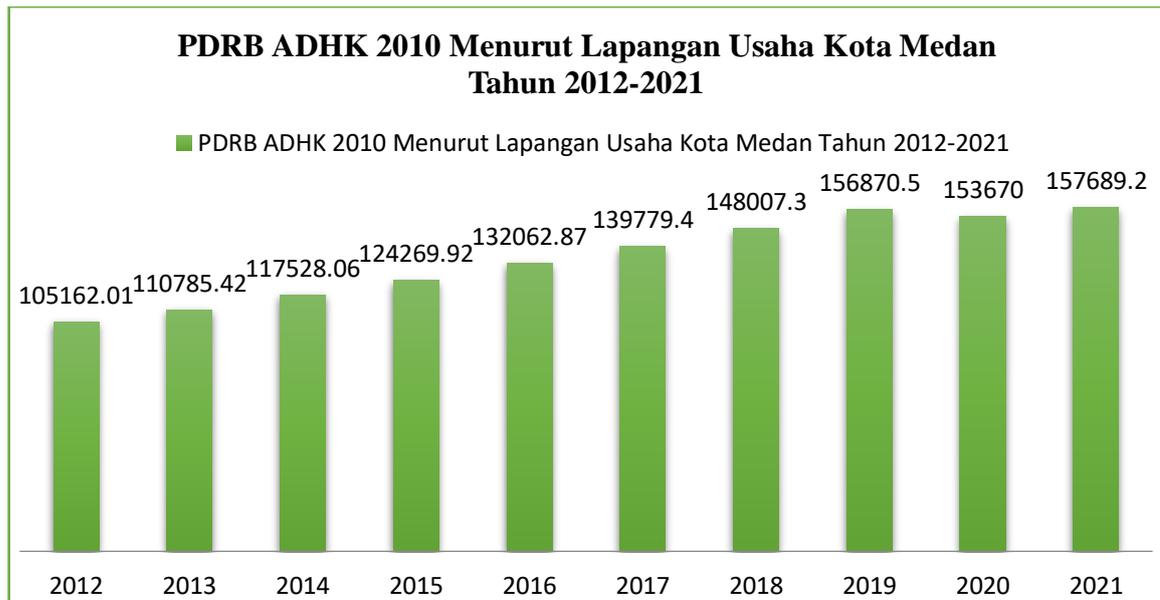
ada disuatu daerah melalui pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja yang baru dan merangsang aktivitas perekonomian di daerah



tersebut (Blakely dalam Aribowo, 2019:192). Untuk mengelola sumberdaya yang ada disuatu daerah dibutuhkan perencanaan pembangunan daerah.

Kota Medan merupakan ibukota provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayahnya mencapai 265.10 km². Gambaran seberapa baik perekonomian suatu daerah dinilai salah satunya dari seberapa besar kemampuan untuk menghasilkan PDRB. Sekalipun angka ini tidaklah mampu menggambarkan kondisi kesejahteraan

masyarakatnya. Selama tahun 2012 - 2019 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kota Medan mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2020, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kota Medan mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kota Medan mengalami kenaikan kembali.



Gambar 1. Diagram Batang PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Medan Tahun 2012 - 2021

Sumber: BPS Kota Medan, 2012-2021 (Data Diolah)

Laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto yang disingkat dengan laju pertumbuhan PDRB adalah salah satu indikator makro ekonomi yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan pada suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Dan untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (laju pertumbuhan PDRB) digunakanlah data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Selama tahun 2012 - 2021 rata - rata laju pertumbuhan PDRB Kota Medan sebesar 4.93 % dan laju pertumbuhan PDRB Kota Medan tersebut mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir. Jika dirinci sector - sector ekonomi Kota Medan selama tahun 2012-2021, delapan (8) sektor ekonomi yang memiliki rata - rata pertumbuhan terendah adalah: sektor

transportasi dan pergudangan (-0.06); sektor pertambangan dan penggalian (-1.95); sektor pengadaan listrik dan gas (0.41); sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (1.38); sektor industri pengolahan (2.24); sektor jasa keuangan dan asuransi (3.80); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (4.90); sektor jasa perusahaan (4.93). Sedangkan sektor-sektor ekonomi yang memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi terdiri dari sembilan (9) sektor, yaitu : sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (5.17); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (5.95); sektor jasa lainnya (5.95); sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (5.99); sektor real estate (6.12); sektor konstruksi (6.22); sektor jasa pendidikan (6.25); sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (7.47); dan sektor informasi dan komunikasi (8.85)

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan Tahun 2012-2021 (Ribu Rupiah)

Tahun	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan
2012	Rp 1.147.114.705
2013	Rp 1.206.169.709
2014	Rp 1.384.246.115
2015	Rp 1.490.027.386
2016	Rp 1.535.435.344
2017	Rp 1.738.084.105
2018	Rp 1.636.204.515
2019	Rp 1.829.665.882
2020	Rp 1.509.830.671
2021	Rp 2.159.475.572

Sumber: BPS Kota Medan, 2012-2021

Pendapatan asli daerah yang disebut dengan PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah (Pasal 285 ayat 1 UU No.23/2014). Menurut BPS Kota Medan 2012-2021, PAD Kota Medan berfluktuasi dimana pada tahun 2012 - 2017 PAD Kota Medan mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2018 PAD Kota Medan mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2019 PAD Kota Medan mengalami kenaikan. Sementara pada tahun 2020 PAD Kota Medan mengalami penurunan. Selanjutnya, pada tahun 2021, PAD Kota Medan kembali mengalami kenaikan.

Berdasarkan data ekonomi makro Kota Medan di atas belum diidentifikasi sektor apa saja yang merupakan sektor basis maupun non basis, sektor apa yang mengalami perkembangan cepat dan lambat. Sektor-sektor yang dianggap merupakan sektor basis dianggap dapat memacu daya saing ekonomi, memberikan perhatian lebih pada sektor tersebut baik melalui regulasi maupun yang lain yang dirasa perlu. Sektor Basis Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Peningkatan PAD) selain itu sektor basis juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Pratama & Soejoto, 2016). Tentu saja peran serta masyarakat tidak bisa dilepaskan dalam hal ini karena sebenarnya yang menjadi pelaku ekonomi adalah masyarakat sendiri.

Salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah adalah membangun perekonomian wilayah tersebut agar memiliki daya saing yang tinggi agar terus tumbuh dalam mendorong pertumbuhan sector - sektor lain. Dalam melakukan pembangunan ekonomi dibutuhkan berbagai kriteria khusus dalam menentukan sector - sektor basis atau sektor unggulan. Sektor basis menjadi tumpuan utama

dalam pembangunan ekonomi wilayah karena sektor ini dapat menghasilkan pendapatan baik daerah sendiri maupun dari daerah lain (Hutapea, Ayuna dkk. 2020).

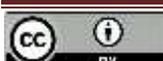
TINJAUAN PUSTAKA

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Laju Pertumbuhan PDRB)

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Laju pertumbuhan PDRB) diperoleh berdasarkan penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) (BPS Sidoarjo, 2018). Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) bertujuan untuk melihat pertumbuhan PDRB Riil (Barenlitbang Malang, 2017). Dan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Laju pertumbuhan PDRB ADHK) dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi riil yang tidak dipengaruhi oleh nilai perubahan harga akibat adanya inflasi (R. Jumiyanti, 2018).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah yang disingkat dengan PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan lain-lain PAD yang sah (Pasal 285 ayat 1 UU No.23/2014). Dan PAD juga dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan (Pasal 1 ayat 18 UU No.33/2004). PAD sendiri bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah wilayah dalam membiayai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi wilayah sebagai perwujudan desentralisasi (Pasal 3 ayat 1 UU No.33/2004). Dengan demikian, PAD dapat diartikan sebagai penerimaan wilayah yang dilandasi dari upaya-upaya yang dilakukan pemerintah wilayah dalam mengelola potensi-potensi sumber keuangan wilayah sehingga dapat membiayai pelaksanaan



otonomi daerah sebagai perwujudan dari desentralisasi.

Basis Ekonomi Ekonomi

Kegiatan basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengekspor barang dan jasa keluar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan bukan basis adalah kegiatan-kegiatan yang hanya menyediakan barang - barang dan jasa yang dibutuhkan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan ini tidak mengekspor jadi luas lingkup produksi dan daerah pasarnya hanya bersifat lokal. Industri basis menghasilkan barang dan jasa untuk domestic dan pasar luar sehingga sektor basis akan menambah arus pendapatan ke daerah yang bersangkutan. Sektor basis memiliki efek penggerak utama (*prime movers*) dimana setiap perubahan memiliki multiplier efek terhadap perekonomian regional (Ananda, CF., 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif statistik digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan sektor basis dan non basis serta untuk mengetahui pengaruh sektor basis terhadap Pendapatan Asli Daerah dan untuk mengetahui pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Data yang digunakan merupakan data time series yakni PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kota Medan; Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan; dan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Medan. Untuk mendapatkan sektor basis Teknik Analisa yang digunakan adalah Analisis *Location Quotient* (*Analisis LQ*). Analisis *Location Quotient* (*analisis LQ*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor unggulan disuatu wilayah, dengan cara membandingkan peranan suatu sektor di Kabupaten/Kota dengan peranan suatu sektor di Provinsi (Peraturan Dirjen Industri Agro No.20/IA/PER/3/2015). Menurut Kuncoro (2019:116) analisis *Location Quotient* (*analisis LQ*) terdiri dari 2 jenis, yaitu: analisis *Static Location Quotient* (*analisis SLQ*) dengan analisis *Dynamic Location Quotient* (*analisis DLQ*). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh sektor

basis digunakan Teknik Analisis regresi linier sederhana,

HASIL

Hasil perhitungan SLQi Kota Medan 2015-2020 menunjukkan bahwa lima (5) sektor ekonomi di Kota Medan yang merupakan sektor non basis, yaitu: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (0.041); sektor pertambangan dan penggalian (0.001); sektor industri pengolahan (0.768); sektor pengadaan listrik dan gas (0.852); dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (0.523).

Sedangkan sektor basis, terdiri dari dua belas (12) sektor, yaitu: sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang (1.818); sektor konstruksi (1.546); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (26.934); sektor transportasi dan pergudangan (1.407); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (1.253); sektor informasi dan komunikasi (2.459); sektor jasa keuangan dan asuransi (2.161); sektor real estate (1.838); sektor jasa perusahaan (2.590); sektor jasa pendidikan (1.448); sektor kesehatan dan kegiatan sosial (1.575); dan sektor jasa lainnya (2.116).

Hasil perhitungan DLQi Kota Medan 2015-2020 menunjukkan bahwa delapan (8) sektor ekonomi di Kota Medan mengalami perkembangan yang lebih lambat, yaitu: sektor pertanian, kehutanan, perikanan (0.275); sektor pertambangan dan penggalian (-0.257); sektor industri pengolahan (0.677); sektor pengadaan listrik dan gas (0.133); sektor transportasi dan pergudangan (-0.015); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (0.929); sektor jasa keuangan dan asuransi (0.787); dan sektor jasa perusahaan (0.962). Sedangkan sektor ekonomi Kota Medan yang mengalami perkembangan lebih cepat terdiri dari Sembilan (9) sektor ekonomi, yaitu: sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (1.063); sektor konstruksi (1.123); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (1.081); sektor informasi dan komunikasi (1.035); sektor real estate (1.034); (1.157); sektor jasa pendidikan (1.137); sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (1.157); sektor jasa lainnya (1.025)

Tabel 2. Gabungan SLQi dan DLQi

Lapangan Usaha	Kriteria SLQi	Kriteria DLQi	Kriteria Pengambilan Keputusan
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	SLQi < 1	DLQi < 1	SLQi < 1 & DLQi < 1
Pertambangan dan Penggalian	SLQi < 1	DLQi < 1	SLQi < 1 & DLQi < 1

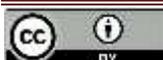


Industri Pengolahan	SLQi < 1	DLQi < 1	SLQi < 1 & DLQi < 1
Pengadaan Listrik dan Gas	SLQi < 1	DLQi < 1	SLQi < 1 & DLQi < 1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	SLQi > 1	DLQi > 1	SLQi > 1 & DLQi > 1
Konstruksi	SLQi > 1	DLQi > 1	SLQi > 1 & DLQi > 1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	SLQi > 1	DLQi > 1	SLQi > 1 & DLQi > 1
Transportasi dan Pergudangan	SLQi > 1	DLQi < 1	SLQi > 1 & DLQi < 1
Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	SLQi > 1	DLQi < 1	SLQi > 1 & DLQi < 1
Informasi dan Komunikasi	SLQi > 1	DLQi > 1	SLQi > 1 & DLQi > 1
Jasa Keuangan dan Asuransi	SLQi > 1	DLQi < 1	SLQi > 1 & DLQi < 1
Real Estate	SLQi > 1	DLQi > 1	SLQi > 1 & DLQi > 1
Jasa Perusahaan	SLQi > 1	DLQi < 1	SLQi > 1 & DLQi < 1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	SLQi < 1	DLQi > 1	SLQi < 1 & DLQi > 1
Jasa Pendidikan	SLQi > 1	DLQi > 1	SLQi > 1 & DLQi > 1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	SLQi > 1	DLQi > 1	SLQi > 1 & DLQi > 1
Jasa Lainnya	SLQi > 1	DLQi > 1	SLQi > 1 & DLQi > 1

Sumber: BPS Kota Medan, 2012-2021 (Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Tabel 3. Klasifikasi Sektoral Atas Dasar Analisis Komparatif

Kriteria	DLQi < 1	DLQi > 1
SLQi > 1	Sektor Unggulan Saat Ini dan Tidak Berpotensi Unggulan Dimasa Depan	Sektor Unggulan Saat Ini Dan Berpotensi Unggulan Dimasa Depan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 2. Jasa Keuangan dan Asuransi 3. Jasa Perusahaan 4. Transportasi dan Pergudangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 2. Konstruksi 3. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Informasi dan Komunikasi 5. Real Estate 6. Jasa Pendidikan 7. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 8. Jasa Lainnya
SLQi < 1	Bukan Sektor Unggulan Saat Ini Dan Tidak Berpotensi Unggulan Dimasa Depan	Bukan Sektor Unggulan Namun Berpotensi Unggulan Dimasa Depan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik dan Gas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Sosial Wajib



Hasil analisis *Location Qoutient (analisis LQ)* menunjukkan bahwa terdapat empat (4) sektor unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan, yaitu: *penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; dan transportasi serta pergudangan*. Sektor penyediaan makan dan minum menjadi unggulan saat ini ditandai dengan banyaknya penyedia makanan dan minuman siap saji hal ini berkaitan dengan tingginya permintaan terhadap makanan dan minuman siap saji karena bertambahnya jumlah konsumen makanan dan minuman siap saji sebagai akibat dari berubahnya pola perilaku penyediaan makan dan minum keluarga dalam hal ini berkurangnya waktu atau kesempatan untuk menyediakan sendiri makanan dan minuman untuk keluarga dan bertambahnya jumlah penghasilan keluarga; menjamurnya usaha penyediaan makanan dan minuman yang berbasis online; dan bertambahnya jumlah penglaju (*commuter*) di Kota Medan. Dengan bertambahnya jumlah penglaju (*commuter*) serta wisatawan lokal dan mancanegara ke Kota Medan menyebabkan bertambahnya permintaan terhadap akomodasi yang ditandai dengan menjamurnya rumah singgah (*home stay*) juga penginapan sehingga sektor penyediaan akomodasi menjadi unggulan saat ini. Agar sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi unggulan dimasa depan maka perlu menambah lapangan pekerjaan dengan membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan besaran jumlah penghasilan (meningkatkan UMR). Bertambahnya penghasilan baik commuter dan pekerja lokal di Kota Medan menyebabkan jasa keuangan menjadi berkembang saat ini khususnya karena pembayaran gaji biasanya dilakukan melalui jasa perbankan. Karena pembayaran gaji dilakukan melalui perbankan meningkatkan jumlah tabungan dan selanjutnya meningkatkan kemampuan perbankan dalam penyediaan dana masyarakat. Disisi lain, bertambahnya jumlah commuter dan pekerja lokal di Kota Medan berdampak langsung pada bertambahnya jumlah penyedia jasa asuransi dan mendorong pertumbuhan asuransi di bidang tenaga kerja dan kesehatan serta dibidang lainnya seperti pendidikan anak. Agar sektor jasa keuangan dan asuransi menjadi unggulan di masa depan maka perlu menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan UMR. Dalam hal sektor transportasi dan pergudangan menjadi unggulan saat ini disebabkan oleh pertumbuhan sentra ekonomi baru baik di kota Medan dan di Kota

Satelit yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan pekerja dalam kota Medan dan di Kota Satelit. Peningkatan pendapatan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan meningkatnya arus transportasi barang dan jasa di Kota Medan dan ke Kota Satelit serta pergudangan. Agar sektor transportasi dan pergudangan menjadi unggulan di masa depan maka perlu menambah lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan jumlah dan fasilitas untuk pelabuhan, pergudangan, dan jalan raya. Akumulasi bertambahnya penyedia akomodasi dan makan minum; jasa keuangan dan asuransi, transportasi dan pergudangan adalah bertambahnya perusahaan.

Terdapat delapan (8) sektor unggulan saat ini dan berpotensi unggulan dimasa depan, yaitu *pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; informasi dan komunikasi; real estat; jasa pendidikan; dan jasa kesehatan serta kegiatan sosial; dan jasa lainnya*. Untuk bisa memastikan kedelapan sektor ini tetap menjadi sektor unggulan dimasa depan maka sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa kesehatan serta kegiatan sosial; serta sektor jasa lainnya harus disesuaikan dengan pertumbuhan penduduk, dan harus ada penggunaan teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu, terkait dengan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor agar sektor ini menjadi unggulan saat ini dan berpotensi unggul dimasa depan, maka sektor ini harus berbasis internet (online) untuk pemasaran dan transaksinya. Kemudian pekerjaan konstruksi harus bersifat vertikal (bertingkat keatas). Terkait dengan pekerjaan konstruksi yang saat ini masih bersifat horizontal dalam pengadaan Base Transceiver Station (BTS) menyebabkan sektor informasi dan komunikasi memerlukan lahan yang cukup banyak sehingga untuk mempertahankan keunggulan sektor informasi dan komunikasi dimasa depan harus mengadopsi tol langit yang berbasis satelit. Selanjutnya, sektor real estate. Agar sektor real estate menjadi unggulan dimasa depan, maka real estate yang disediakan harus berkualitas terbaik dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat banyak.

Terdapat empat (4) sektor yang bukan unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggulan



dimasa depan, yaitu *pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas*. Penyebab sektor pertanian, kehutanan dan perikanan bukan sektor unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggulan dimasa depan dikarenakan terpakainya lahan di Kota Medan hanya untuk menjawab kebutuhan pertambahan penduduk. Kedepannya agar sektor ini menjadi unggulan dimasa depan, pemerintah Kota Medan harus menggunakan teknologi pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tidak membutuhkan lahan yang banyak dengan memanfaatkan teknologi rekayasa genetis sehingga sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak tergantung pada luasnya lahan. Kemudian, terkait dengan sektor pertambangan dan penggalian. Penyebab sektor ini bukan unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggulan dimasa depan dikarenakan kurangnya lahan dan sumberdaya alam. Agar kedepannya sektor ini berpotensi unggulan dimasa depan, maka pemerintah Kota Medan harus mengakuisisi atau mengambil alih tambang atau penggalian yang berada didaerah lainnya atau relokasi ke daerah lainnya. Hal yang sama berlaku untuk sektor industri pengolahan. Dalam hal sektor pengadaan listrik dan gas tidak menjadi sektor unggulan saat ini disebabkan pembangkit listrik kebanyakan menggunakan energi fosil, sedangkan pembangkit

listrik yang menggunakan energi air dan energy panas bumi sangat terbatas. Selanjutnya, pengadaan gas tidak menjadi unggulan saat ini disebabkan pengadaan gas tidak dimungkinkan di Kota Medan. Agar sektor pengadaan listrik dan gas menjadi unggulan di masa depan maka pemko Medan harus membangun industri energi listrik tenaga solar dalam kapasitas besar dan membangun industri baterai panel surya dalam kapasitas besar serta membangun perusahaan gas daerah untuk menghasilkan gas yang berasal dari pengolahan sampah dan limbah kota Medan.

Terdapat 1 sektor yang bukan unggulan saat ini namun berpotensi unggulan dimasa depan, yaitu administrasi pemerintahan, pertahanan, dan sosial wajib. Sektor ini bukan unggulan saat ini dikarenakan saat ini sektor ini masih menggunakan tenaga manusia dengan kompetensi dan profesionalisme yang kurang memadai, kedepannya agar sektor ini menjadi sektor yang berpotensi unggulan dimasa depan, sektor ini harus menggunakan tenaga manusia yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi yang mampu menggunakan teknologi dibidang adminstrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib

a. Output Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Antara Sektor Basis Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel 4. Output Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Antara Sektor Basis Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.975	1.131	
	Sektor Basis	-.079	.130	-.210

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

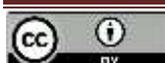
Output uji analisis regresi linear sederhana antara Sektor Basis terhadap Pendapatan Asli Daerah memperlihatkan bahwa nilai koefisien konstanta = 15.975. Dan nilai koefisien regresi variabel bebas (X) = -0.079. sehingga diperoleh persamaan regresi $Y_1 = 15.975 - 0.079 X$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa secara matematis nilai konstantanya = 15.975. Artinya, pada saat sektor basis bernilai 0 maka pendapatan asli daerah memiliki nilai = 15.975. Selanjutnya, nilai koefisien regresi

variabel bebas = -0.079. Hal ini menggambarkan bahwa arah hubungan antara Sektor Basis (X) dengan Pendapatan Asli Daerah (Y_1) adalah negatif. Artinya, hubungan berbanding terbalik (tidak searah), dimana setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel Sektor Basis (X) maka pendapatan asli daerah mengalami penurunan sebesar -0.079

b. Output Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Antara Sektor Basis Terhadap Laju Pertumbuhan PDR

Tabel 5. Output Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Antara Sektor Basis Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta



1	(Constant)	1.801	.056	
	Sektor Basis	.002	.043	.016

a. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan PDRB

Output uji analisis regresi linear sederhana antara Sektor Basis terhadap Laju Pertumbuhan PDRB memperlihatkan bahwa nilai koefisien konstanta = 1,801. Dan nilai koefisien regresi variabel bebas (X) = 0.002. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y_2 = 1.801 + 0.002 X$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa secara matematis nilai konstantanya = 1.801. Artinya, pada saat sektor basis bernilai 0 maka laju pertumbuhan PDRB = 1.801. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel bebas = 0.002. Hal ini menggambarkan bahwa arah hubungan antara Sektor Basis (X) terhadap Laju Pertumbuhan PDRB (Y_2) adalah positif. Artinya, hubungan berbanding lurus (searah), dimana setiap kenaikan satu satuan variabel Sektor Basis (X) akan menyebabkan kenaikan Laju Pertumbuhan PDRB sebesar 0.002.

Pembahasan

Hasil uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta pengaruh Sektor Basis terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan = 15.975. Nilai ini menyatakan bahwa pada saat Sektor Basis bernilai 0 maka Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan bernilai 15.975. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel bebas (Sektor Basis) = -0.079, nilai ini menggambarkan bahwa arah hubungan antara Sektor Basis (X_1) dengan Pendapatan Asli Daerah (Y_1) adalah negatif, dimana setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel Sektor Basis akan menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah sebesar -0.079. Selanjutnya, output Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Sektor Basis berpengaruh sebesar -7.6 % terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan. Kemudian, output uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -0.606 < \text{nilai } t_{tabel} 1.860$ dengan nilai signifikansinya $0.561 > 0.05$. Artinya, tidak ada pengaruh antara Sektor Basis terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan.

Hasil uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta pengaruh Sektor Basis terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Kota Medan = 1.801. Nilai ini menyatakan bahwa pada saat Sektor Basis bernilai 0 maka Laju Pertumbuhan PDRB Kota Medan bernilai 1.801. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel bebas (Sektor Basis) = 0.002, nilai ini menggambarkan bahwa arah hubungan antara Sektor Basis (X_1) dengan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Medan adalah positif, dimana setiap

kenaikan satu satuan variabel Sektor Basis menyebabkan kenaikan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Medan sebesar 0.002. Selanjutnya, output Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Sektor Basis berpengaruh sebesar -16.6 % terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Kota Medan. Kemudian, output uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 0.040 < \text{nilai } t_{tabel} 1.943$ dengan nilai signifikansinya $0.970 > 0.05$. Artinya, Sektor Basis tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, CF., 2017. *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*. Malang: UB Press.

Andayani, K. D., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban. *Al-Buhuth*, 17(1), 52–64.

Anggareni, A. D. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 18(1), 128–143.

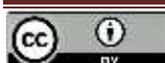
Ariowo, Handy dkk. (2019). *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro Disertai Teori, Soal Diskusi, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Andi.

Arifin, Zaenal. (2011). *Memahami PDRB Sebagai Instrumen Untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah*. Bappeda, Provinsi Jambi. Diakses pada 23 Desember 2021, dari https://bappeda.jambiprov.go.id/welcome/download_file_artikel/Artikel_PDRB.pdf

Asari, A., Toloh, B. H., & Sangari, J. R. . (2018). Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 6(1), 29–41.

Bachtiar, Arief. (2015). *Pemetaan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Menggunakan Tipologi Klassen Di Surabaya Dan Sekitarnya*. Diakses pada 23 Desember 2021, dari http://eprints.upnjatim.ac.id/6677/1/1_Arief.pdf

Basuki dan Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*



- (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). Jakarta: Rajawali Pers.
- Damanik, M. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 142-154
- Dirjen Industri Agro. (2015). Peraturan Direktur Jendral Industri Agro No.20/IA/PER/2015 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Melalui Dana Dekonsentrasi Pengembangan Industri Agro Unggulan Daerah Direktorat Jendral Industri Agro Tahun 2015. Diakses pada 22 November 2021, dari <https://agro.kemenperin.go.id/files/performance-document/Juknis%20Dekon.pdf>
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8–21.
- Hadiwijoyo dan Anisa. (2019). Perencanaan Pembangunan Daerah Suatu Pengantar. Depok: Rajawali Pers.
- Harini, S. (2015). Pengembangan Realistik Sebagai Pilihan Dalam Peningkatkan Pemahaman Konsep Pengujian Hipotesis. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 87–110.
- Hidayat, W. S., & Santosa, B. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat 2010-2015. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 5(1), 25–30.
- Hutabarat, R. Y. (2020). Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 95–110. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1790>
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., & Rorong, I. P. F. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 1–11.
- Irianto, Agus. (2015). STATISTIK: Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya. Cetakan Ke 10. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Istiqomah, Azizatul. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Basis Dan NonBasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Kuncoro, Mudrajad. (2018). Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. (2018). Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajad. (2019). *Ekonomika Regional: Teori Dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Masruri, F. A., Cahyono, & Ruhyana, N. F. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 31–44. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.283>
- Maulana, Ahmat Awang. (2020). Pengaruh Sektor Basis, Infrastruktur Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2018. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Maulana, I., Salsabila, Z., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Dan PDRB Terhadap IPM Di Wilayah Provinsi Banten Pada Tahun 2019–2021. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 164-170
- Monica, C. A., Marwa, T., & Yulianita, A. (2017). Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 60–68.
- Mujid, A., & Andrian. (2021). Strategi Citra Merek, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Minat Melanjutkan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 66–77. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.946>
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>
- Nikijuluw, J. B. (2013). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi - Cita*



- Ekonomika, VII(2), 196–303. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_ink.php?id=640
- Nurman. (2015). Strategi Pembangunan Daerah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratama, A., & Soejoto, A. (2016). Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–6.
- Priyarsono, D.S.dkk. (2017). *Ekonomi Regional. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- Rahmaniar, Haris, A., & Martawijaya, M. A. (2015). Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Kemampuan Merumuskan Hipotesis Fisika Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 3(3), 231–240.
- Riyanto dan Hatmawan.(2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Ekspresimen. Diakses pada 23 November 2021, dari https://books.google.co.id/books/about/Metode_Riset_Penelitian_Kuantitatif_Pene.html?id=W2vXDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Riani, A. O., & Suseno, D. A. (2025). Pengaruh Infrastruktur, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Per Kapita Dan Ketimpangan Pendapatan Pulau Jawa. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 230-239
- Sabara H.W., Zakir. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Air Ditengah Ketidakpastian “Dengan Metode Robust Decision Making”. Diakses pada 23 November 2021, dari https://books.google.co.id/books?id=EIAQEAAAQBAJ&pg=PA84&lpg=PA84&dq=laju+pertumbuhan+ekonomi+Sabara&source=bl&ots=QFfMrqNHtk&sig=ACfU3U0h3_27gLa6gRDn4pzfBRXDsgQ7KA&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj-pceBpfr2AhVhxzgGHdq9C0kQ6AF6BAg1EAM#v=onepage&q=laju%20pertumbuhan%20ekonomi%20Sabara&f=false
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 71–86.
- Sinambela dan Sinambela. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Sjafrizal. (2018). Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia. Depok: Rajawali
- Subandriyo, Budi. (2020). Analisis Korelasi Dan Regresi. Diakses pada 23 Desember 2021, dari https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_Analisis%20Korelasi%20dan%20Regresi_Budi%20Soebandriyo,%20SS T,%20M.%20Stat_2123.pdf
- Sun'an dan Senuk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suryani, A. S. (2019). Analisis Location Quotient Dan Shift Share Pascabencana Alam Location Quotient And Shift Share Analysis After Natural Disaster In Central Java. *Kajian*, 24(1), 55–72.
- Susanto, E., & Marhamah. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada 29 Kabupaten Dan 9 Kota Di Jawa Timur). *Jurnal STIE Semarang*, 8(1), 87–105.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.263>
- Tresnawati, R., Herawati, S. D., & Arsalan, S. (2023). Pengaruh Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada BAPENDA UPT Kota Bandung Utara Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 276-284
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.
- Widhiarso.(2017). Uji Normalitas. Diakses pada 23 November 2021, dari <https://repository.ugm.ac.id/275998/1/Widhiarso%20-%20Uji%20Normalitas.pdf>

